

Dinamika Pendidikan Islam di Era Reformasi: Dari Tradisional ke Modern

Syafiatu Naila¹, Siti Asiah², Mahfud Ifendi³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia
email: syafiatunaila0803@gmail.com¹, sitiasimo261104@gmail.com²,
mahfudzifindi@gmail.com³

Abstrak

Pendidikan Islam di era reformasi mengalami transformasi signifikan, meliputi kebijakan, kurikulum, dan pendekatan pembelajaran. Kajian ini menganalisis dinamika pendidikan Islam di Indonesia pada era reformasi, dengan fokus pada tantangan dan peluang dalam memenuhi kebutuhan zaman modern. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*Librari Research*). Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan pendidikan Islam beradaptasi terhadap globalisasi dan modernisasi, sekaligus menjaga nilai-nilai keislaman. Namun, masih terdapat tantangan terkait kesenjangan akses dan kualitas pendidikan. Pendidikan Islam memiliki kontribusi strategis dalam membentuk karakter bangsa yang religius, toleran, dan multikultural.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Era Reformasi, Transformasi, Multikulturalisme, Kebijakan Pendidikan

Abstract

Islamic education in the reform era has undergone significant transformation, including policies, curriculum, and learning approaches. This study analyses the dynamics of Islamic education in Indonesia in the reform era, focusing on the challenges and opportunities in meeting the needs of the modern era. The method used in this research is the library research method. The results of the study show the success of Islamic education in adapting to globalization and modernization, while maintaining Islamic values. However, there are still challenges related to the gap in access and quality of education. Islamic education has a strategic contribution in shaping the character of a religious, tolerant, and multicultural nation.

Keywords: *Islamic Education, Reform Era, Transformation, Multiculturalism, Education Policy*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan perkembangan zaman, terutama pada era reformasi yang dimulai pada tahun 1998. Reformasi politik di Indonesia tidak hanya membawa dampak pada sistem pemerintahan, tetapi juga membuka peluang besar dalam sektor pendidikan, termasuk pendidikan Islam (Sari & Sirozi, 2023). Sebagai sistem pendidikan yang berakar pada nilai-nilai agama, pendidikan Islam menghadapi tantangan untuk beradaptasi dengan kebutuhan zaman modern, tanpa kehilangan esensinya sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai keislaman.

Transformasi yang dialami pendidikan Islam mencakup berbagai aspek, seperti kurikulum (Mubarok, 2021), metode pembelajaran, hingga kebijakan pemerintah yang mendukung integrasi antara nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan modern. Perubahan ini terjadi di tengah arus globalisasi dan

modernisasi, yang menuntut setiap institusi pendidikan untuk lebih responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sugiyono & Iskandar, 2021). Dalam konteks ini, pendidikan Islam harus mampu menjawab kebutuhan generasi muda yang tidak hanya memerlukan penguasaan agama, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan dunia kerja dan masyarakat global.

Namun demikian, perkembangan ini tidak lepas dari tantangan. Pendidikan Islam di Indonesia masih dihadapkan pada isu kesenjangan akses dan kualitas pendidikan, terutama di daerah-daerah terpencil. Selain itu, proses modernisasi dan digitalisasi juga menimbulkan dilema, karena tidak semua lembaga pendidikan Islam memiliki infrastruktur dan sumber daya manusia yang memadai untuk mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, era reformasi juga memberikan peluang bagi pendidikan Islam untuk berkembang melalui kebijakan desentralisasi dan pengakuan madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang setara dengan sekolah umum.

Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai media untuk mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan multikultural (Anwar, 2021). Dengan semakin kompleksnya tantangan yang dihadapi dunia modern, pendidikan Islam diharapkan mampu mencetak generasi yang memiliki kemampuan intelektual, spiritual, dan moral yang seimbang. Pendekatan ini tidak hanya relevan untuk konteks Indonesia, tetapi juga menjadi model yang dapat diadaptasi di negara-negara lain yang menghadapi tantangan serupa.

Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh (Muzaini, M. C., 2024) membahas peran teknologi dalam mendukung transformasi pendidikan Islam. Studi ini menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran di era reformasi tidak hanya meningkatkan aksesibilitas pendidikan, tetapi juga kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Penggunaan teknologi menjadi salah satu kunci dalam menjawab tantangan globalisasi. Penelitian oleh (Adnan, 2020) lebih berfokus pada pembentukan karakter melalui pendidikan Islam. Penelitian ini mengungkap pentingnya pendekatan moderasi dalam pendidikan Islam untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Temuan menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat membentuk peserta didik dengan karakter yang kuat, toleran, dan siap menghadapi dinamika global. Penelitian yang dilakukan oleh (Syahid, 2020) memberikan tinjauan historis terhadap transformasi pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dari masa Orde Baru hingga era reformasi. Penelitian ini menyoroti peran kebijakan pemerintah dalam mendorong modernisasi pendidikan Islam. Salah satu temuan pentingnya adalah desentralisasi dan pengakuan formal terhadap madrasah, yang memperkuat posisi pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. Dalam konteks multikulturalisme, penelitian oleh Suyatno et al. (2019) menyoroti pentingnya integrasi pendidikan multikultural dalam kurikulum pendidikan Islam di era reformasi. Temuan mereka menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mempromosikan toleransi, keadilan sosial, dan harmoni antarbudaya. Hal ini menunjukkan kontribusi pendidikan Islam dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan damai.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi baru dalam menyajikan pendekatan holistik terhadap transformasi pendidikan Islam di era reformasi, dengan fokus khusus pada perubahan paradigma dari tradisional ke modern. Hal ini membedakan penelitian Anda dari studi-studi sebelumnya yang lebih terfokus pada aspek tertentu, seperti teknologi, kebijakan, atau nilai multikultural, sehingga memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perubahan dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia selama era reformasi, dengan fokus pada perubahan kebijakan, praktik, dan struktur institusional. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis

kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan pendidikan Islam dan dampaknya terhadap kualitas serta perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Tujuan lainnya adalah mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pendidikan Islam dalam menghadapi era modernisasi dan globalisasi. Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, serta memberikan wawasan praktis bagi pemangku kebijakan, pendidik, dan praktisi pendidikan Islam dalam merumuskan kebijakan yang relevan dengan perkembangan zaman. Secara sosial, penelitian ini bertujuan untuk memperkuat pendidikan Islam sebagai sarana pembentukan karakter bangsa yang inklusif dan multikultural, serta mendukung kohesi sosial di Indonesia.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis dinamika pendidikan Islam di era reformasi. Data diperoleh melalui telaah dokumen, termasuk jurnal akademik, buku, laporan kebijakan, dan sumber-sumber lain yang relevan. Penulis menganalisis berbagai perubahan dalam kebijakan, kurikulum, dan pendekatan pendidikan Islam selama era reformasi, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dalam konteks modernisasi dan globalisasi.

Metode analisis yang digunakan bersifat deskriptif-analitis, yaitu menggambarkan fenomena yang terjadi dan mengevaluasi implikasinya terhadap pendidikan Islam di Indonesia (Situmeang, 2021). Penekanan diberikan pada evaluasi kebijakan pemerintah, transformasi kurikulum, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas dan akses pendidikan Islam. Kajian ini juga membandingkan dinamika pendidikan Islam di Indonesia dengan negara-negara lain, seperti Malaysia, Mesir, dan Turki, untuk memberikan perspektif yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak mulia. Pendidikan ini berakar pada ajaran Islam yang mencakup aspek spiritual, intelektual, dan moral. Selain itu, pendidikan Islam juga bertujuan untuk mencetak manusia yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman (Arifin & Huda, 2024).

Sejarah pendidikan Islam di Indonesia dapat ditelusuri sejak masa awal masuknya Islam ke Nusantara melalui jalur perdagangan. Pada masa itu, pendidikan Islam disampaikan secara informal melalui surau, masjid, dan pesantren. Peran pesantren sangat dominan dalam membentuk generasi muslim yang paham agama dan memiliki daya juang tinggi. Pada era kolonial, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, termasuk upaya marginalisasi oleh pemerintah Kolonial. Namun, di era kemerdekaan, pendidikan Islam mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah dengan lahirnya lembaga pendidikan formal berbasis Islam.

Dalam pendidikan Islam, terdapat berbagai teori dan pendekatan yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Salah satunya adalah pendekatan integratif, yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum untuk mencetak individu yang seimbang secara spiritual dan intelektual. Pendekatan ini juga mencakup aspek kontekstual, yang menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan zaman dan lingkungan sosial (Yahya et al. , 2024).

Pendidikan Islam pada Masa Reformasi

1. Pendidikan Islam di Masa Reformasi

Era reformasi yang dimulai pada tahun 1998 membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia, termasuk dalam sektor pendidikan Islam. Pendidikan Islam, yang sebelumnya sering dianggap sebagai pendidikan alternatif, mulai mendapat pengakuan yang lebih formal dalam sistem pendidikan nasional. Pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap madrasah dan pesantren, dengan menetapkan kebijakan yang mengintegrasikan lembaga-lembaga ini ke dalam struktur pendidikan nasional. Salah satu kebijakan penting adalah penyetaraan antara madrasah dengan sekolah umum, baik dalam hal kurikulum, standar pendidikan, maupun peluang akses pendidikan lanjutan.

Desentralisasi yang diterapkan pada era reformasi juga memberikan ruang yang lebih besar bagi pemerintah daerah untuk mengelola pendidikan Islam sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan otonomi ini, madrasah dan pesantren dapat mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dengan kondisi masyarakat setempat. Namun, desentralisasi juga membawa tantangan, terutama dalam hal pemerataan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Di banyak daerah terpencil, pendidikan Islam masih menghadapi kendala seperti kurangnya infrastruktur, tenaga pengajar yang berkualitas, dan sumber daya pendukung lainnya.

Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendukung pendidikan Islam telah mendorong munculnya lembaga-lembaga pendidikan baru yang menawarkan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang modern. Pendidikan Islam di era reformasi tidak lagi hanya berfokus pada pengajaran agama, tetapi juga memberikan perhatian pada pembentukan karakter yang relevan dengan tantangan zaman. Hal ini menjadikan pendidikan Islam tidak hanya sebagai sarana spiritual, tetapi juga sebagai motor penggerak perubahan sosial yang inklusif.

2. Transformasi dari Sistem Tradisional ke Modern

Transformasi pendidikan Islam dari sistem tradisional ke modern menjadi salah satu ciri utama dinamika di era reformasi (Tantowi, 2022). Sebelum reformasi, pendidikan Islam didominasi oleh model pesantren tradisional yang mengutamakan pembelajaran kitab kuning dan pengajaran agama secara mendalam. Pesantren tradisional memiliki peran penting dalam membentuk ulama dan cendekiawan muslim, namun sering dianggap kurang relevan dalam menyiapkan generasi muda untuk menghadapi kebutuhan dunia modern.

Era reformasi membuka peluang bagi pesantren dan madrasah untuk melakukan pembaruan. Banyak lembaga pendidikan Islam yang mulai mengintegrasikan kurikulum agama dengan ilmu pengetahuan umum (Selvia, 2024). isalnya, pesantren-pesantren modern tidak hanya mengajarkan tafsir, fiqh, dan hadis, tetapi juga mata pelajaran seperti matematika, sains, dan teknologi. Pendekatan ini bertujuan mencetak lulusan yang memiliki kompetensi akademik sekaligus nilai-nilai spiritual yang kokoh.

Selain kurikulum, metode pembelajaran juga mengalami perubahan. Pendidikan Islam mulai memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan perangkat lunak pendidikan, kelas virtual, dan media digital lainnya menjadi bagian dari proses transformasi ini. Namun, tantangan besar masih dihadapi, terutama di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi dan infrastruktur internet. Transformasi ini juga menuntut guru-guru di lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kompetensi mereka, baik dalam penguasaan teknologi maupun dalam mengembangkan metode pengajaran yang interaktif (Surachman et al. , 2024).

Transformasi ini tidak hanya terjadi pada madrasah dan pesantren, tetapi juga pada sekolah-sekolah berbasis Islam. Banyak sekolah Islam modern yang mengadopsi pendekatan pendidikan internasional dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman. Fenomena ini mencerminkan keberhasilan pendidikan Islam dalam beradaptasi dengan tuntutan zaman, sekaligus menjaga identitas tradisionalnya sebagai lembaga pendidikan yang berakar pada ajaran agama.

3. Implikasi Perubahan terhadap Era Global

Transformasi pendidikan Islam di era reformasi memiliki dampak besar dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi era global. Dunia modern, dengan segala tantangan globalisasi dan digitalisasi, menuntut generasi muda untuk memiliki keterampilan yang kompetitif dan wawasan yang luas. Pendidikan Islam yang modern memberikan bekal kepada siswa untuk menjadi individu yang tidak hanya religius, tetapi juga mampu berkompetisi di tingkat internasional.

Salah satu implikasi positif dari transformasi ini adalah lahirnya generasi muda yang mampu membawa nilai-nilai keislaman dalam berbagai sektor kehidupan (Ardiansyah & Basuki, 2023). Lulusan pendidikan Islam tidak lagi hanya menjadi ulama atau pendakwah, tetapi juga profesional di berbagai bidang, seperti ekonomi, teknologi, dan pendidikan. Mereka memainkan peran strategis dalam membangun masyarakat yang inklusif dan beretika di tengah arus globalisasi yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai tradisional.

Namun, tantangan besar tetap ada. Globalisasi membawa dampak negatif, seperti arus informasi yang tidak terkontrol, penyebaran budaya konsumtif, dan individualisme yang dapat melemahkan nilai-nilai kolektif. Pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi benteng moral yang menanamkan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan spiritualitas. Dengan menanamkan nilai-nilai multikulturalisme, pendidikan Islam juga berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang menghargai keberagaman dan menjunjung tinggi perdamaian.

Implikasi lainnya adalah semakin meningkatnya kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam dengan lembaga internasional, organisasi masyarakat, dan sektor swasta. Kolaborasi ini membuka peluang untuk memperkuat sistem pendidikan Islam melalui pertukaran pengetahuan, teknologi, dan sumber daya. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata dalam membangun masyarakat global yang berkeadilan. Di tengah globalisasi dan kemajuan teknologi, pendidikan Islam menawarkan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai moderasi, mengajarkan toleransi, menghargai perbedaan, serta menciptakan masyarakat yang lebih inklusif. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai universal seperti keadilan, kedamaian, dan kemanusiaan, pendidikan Islam berperan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi, siap menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana. Selain itu, pendidikan Islam berperan penting dalam menanamkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap budaya bangsa, serta membangun solidaritas antarwarga negara yang majemuk, yang pada gilirannya akan memperkuat kohesi sosial dan mempercepat tercapainya tujuan nasional.

Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa yang berakhlak mulia, toleran, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Di era reformasi, pendidikan Islam berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai etika dan moral melalui pengajaran agama yang aplikatif (Hidayat et al., 2024). Selain itu, pendidikan Islam juga menjadi sarana untuk menguatkan identitas kebangsaan yang selaras dengan prinsip keberagaman dan multikulturalisme.

1. Hubungan antara Pendidikan Islam dan Multikulturalisme

Era reformasi yang ditandai dengan keterbukaan sosial memberikan peluang bagi pendidikan Islam untuk berperan dalam membangun harmoni antar kelompok masyarakat. Kurikulum pendidikan Islam mulai memasukkan nilai-nilai multikulturalisme untuk menciptakan generasi yang toleran dan menghargai perbedaan. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana spiritual, tetapi juga sebagai wahana sosial untuk membangun masyarakat yang inklusif.

Reformasi yang melahirkan iklim keterbukaan sosial memberikan ruang bagi pendidikan Islam untuk berkontribusi dalam membangun harmoni antar kelompok masyarakat. Keterbukaan ini menciptakan peluang bagi pendidikan Islam untuk lebih responsif terhadap isu-isu keberagaman dan pluralisme. Sebagaimana dikemukakan oleh Abdurrahman Wahid dalam (Mubarok & Bakri, 2021), pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menguatkan nilai-nilai persaudaraan universal melalui pengajaran toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman budaya.

Penerapan nilai-nilai multikulturalisme dalam kurikulum pendidikan Islam bertujuan untuk melahirkan generasi yang toleran dan menghargai perbedaan. Menurut (Banks & Banks, 2019), pendidikan multikultural bukan hanya bertujuan mengatasi ketidakadilan sosial, tetapi juga mengajarkan kesadaran akan pentingnya hidup bersama dalam keberagaman. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai seperti ta'awun (tolong menolong) dan tasamuh (toleransi) menjadi landasan untuk membangun masyarakat inklusif yang mengedepankan dialog dan kerjasama lintas budaya (Zakariya et al., 2021).

Pendidikan Islam tidak lagi hanya dipandang sebagai wahana spiritual, tetapi juga sebagai instrumen sosial yang strategis untuk menciptakan harmoni sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan (Azra, 2019b) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam di era modern harus mampu menjawab tantangan globalisasi dan multikulturalisme dengan menjadi medium integrasi sosial. Pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam dapat memperkuat kohesi sosial melalui pendekatan inklusif yang menghormati perbedaan budaya dan agama.

Dengan integrasi nilai multikulturalisme dalam kurikulum pendidikan Islam, tercipta generasi yang tidak hanya memiliki kompetensi spiritual, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi untuk membangun masyarakat yang harmonis. Pendidikan Islam, dalam hal ini, menjadi motor penggerak perubahan sosial yang inklusif dan damai. Pada praktiknya, implementasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pendekatan dialogis, pembelajaran berbasis proyek lintas budaya, dan penanaman nilai toleransi melalui kajian tematik dalam Al-Qur'an dan Hadis. Penekanan pada nilai universal seperti keadilan, perdamaian, dan kasih sayang membuat pendidikan Islam mampu menjawab kebutuhan masyarakat global yang semakin kompleks dan beragam.

Lebih jauh, pendidikan Islam yang mengintegrasikan multikulturalisme juga berfungsi sebagai jembatan dialog antar kelompok. Hal ini sejalan dengan konsep wasathiyah dalam Islam, yakni moderasi yang mengedepankan keseimbangan dan keadilan. Pendidikan berbasis nilai wasathiyah menciptakan peserta didik yang tidak hanya memahami perbedaan, tetapi juga mampu merangkulnya sebagai potensi untuk kolaborasi. Sebagaimana diungkapkan oleh (Hasyim, 2019), pendekatan pendidikan ini mampu mereduksi potensi konflik dan meningkatkan solidaritas sosial. Pendidikan Islam, dengan integrasi multikulturalisme, tidak hanya berperan dalam mencetak individu yang religius, tetapi juga membentuk generasi yang berkontribusi pada pembangunan peradaban dunia yang lebih damai, toleran, dan berkeadilan.

2. Implikasi Kebijakan Pendidikan di Era Reformasi

Kebijakan pendidikan di era reformasi memberikan dampak positif terhadap perkembangan pendidikan Islam. Pengakuan terhadap madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, serta penerapan kurikulum berbasis kompetensi, memberikan peluang bagi pendidikan Islam untuk lebih maju. Namun, tantangan berupa kesenjangan kualitas dan akses pendidikan masih menjadi isu yang perlu diatasi (Sari & Sirozi, 2023).

Kebijakan pendidikan di era reformasi memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Salah satu dampak positifnya adalah pengakuan terhadap madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa madrasah memiliki kedudukan yang setara dengan sekolah umum (Muawanah, n.d.). Dengan pengakuan ini, madrasah mendapatkan hak yang sama dalam hal pendanaan, kurikulum, dan pengakuan ijazah, sehingga meningkatkan aksesibilitas dan legitimasi pendidikan Islam.

Selain itu, penerapan kurikulum berbasis kompetensi memberikan peluang bagi pendidikan Islam untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum nasional. Menurut (Depdiknas, 2017), kurikulum berbasis kompetensi memungkinkan fleksibilitas dalam pengembangan materi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan lokal, termasuk di dalamnya pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Namun demikian, tantangan masih ada, terutama terkait kesenjangan kualitas dan akses pendidikan. Sebuah studi oleh (Azra, 2019a) menunjukkan bahwa disparitas kualitas antara madrasah di daerah perkotaan dan pedesaan tetap menjadi isu utama. Madrasah di daerah pedesaan seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya tenaga pendidik yang berkualifikasi dan fasilitas yang memadai. Kondisi ini diperparah oleh distribusi anggaran pendidikan yang belum merata, meskipun anggaran pendidikan terus meningkat sejak era reformasi.

Untuk mengatasi kesenjangan ini, pendekatan kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu dilakukan. Menurut (A. Hidayat, 2017), pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pendidikan Islam, seperti melalui wakaf pendidikan dan penguatan peran komite sekolah, dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kualitas dan akses pendidikan Islam.

Dengan demikian, Kebijakan pendidikan di era reformasi membawa dampak positif terhadap perkembangan pendidikan Islam, terutama melalui pengakuan madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dan penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Kedua kebijakan ini meningkatkan legitimasi, aksesibilitas, serta memungkinkan integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan nasional. Namun, tantangan berupa kesenjangan kualitas dan akses pendidikan, terutama antara wilayah perkotaan dan pedesaan, masih menjadi isu utama. Upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat diperlukan untuk mengatasi disparitas ini dan mewujudkan pendidikan Islam yang inklusif dan berkualitas.

3. Analisis Komparatif

Untuk memperkaya perspektif, kajian ini membandingkan dinamika pendidikan Islam di Indonesia dengan negara-negara lain yang memiliki latar belakang serupa, seperti Malaysia, Mesir, dan Turki. Malaysia, misalnya, memiliki sistem pendidikan Islam yang lebih terstruktur melalui lembaga seperti JAKIM (Jabatan Kemajuan Islam Malaysia), yang mengawasi pendidikan agama secara nasional (Sauri, 2020). Sistem ini memungkinkan integrasi yang lebih kuat antara kurikulum agama dan kurikulum umum, menciptakan lulusan yang kompetitif di pasar global. Sementara itu, Mesir melalui Universitas Al-Azhar memegang peran

penting sebagai pusat pendidikan Islam klasik, meskipun menghadapi tantangan dalam merespons modernisasi. Turki, di sisi lain, berhasil mengintegrasikan pendidikan Islam dalam konteks sekularisme yang ketat, terutama melalui Imam Hatip Schools yang menggabungkan pendidikan agama dan umum.

Dibandingkan dengan Indonesia, pendidikan Islam di negara-negara tersebut cenderung memiliki dukungan kebijakan yang lebih terkoordinasi dan pendanaan yang lebih stabil. Namun, Indonesia memiliki keunikan dalam keberagaman sistem pendidikan Islam, mulai dari pesantren tradisional hingga madrasah modern, yang mencerminkan adaptasi terhadap kebutuhan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tantangan modernisasi dan globalisasi bersifat universal, pendekatan setiap negara berbeda tergantung pada konteks sosial, budaya, dan politik masing-masing.

PENUTUP

Simpulan

Pendidikan Islam di era reformasi telah mengalami berbagai transformasi yang signifikan, baik dari segi kebijakan, kurikulum, maupun pendekatan pembelajaran. Transformasi ini mencerminkan respons terhadap tuntutan zaman yang semakin kompleks, termasuk globalisasi dan modernisasi. Pendidikan Islam tetap menjadi elemen penting dalam pembentukan karakter bangsa yang beriman, berakhlak mulia, dan toleran. Pendidikan Islam di era reformasi telah mengalami transformasi signifikan melalui pengakuan formal dalam sistem pendidikan nasional, modernisasi kurikulum, dan integrasi nilai-nilai multikultural yang adaptif terhadap globalisasi. Transformasi ini telah mencetak generasi yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik dan spiritual, tetapi juga menjunjung nilai-nilai toleransi, keadilan, dan perdamaian, yang relevan dalam menjawab tantangan global. Meski demikian, kesenjangan kualitas dan akses pendidikan, terutama di daerah terpencil, masih menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk mendukung keberlanjutan dan relevansi pendidikan Islam di masa depan.

Saran

Pemerintah perlu terus meningkatkan dukungan terhadap pendidikan Islam, terutama dalam hal pengembangan kurikulum yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Lembaga pendidikan Islam diharapkan memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan inklusif. Penelitian lebih lanjut tentang dinamika pendidikan Islam di era reformasi perlu dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, B. U. M. (2020). The challenge of Islamic education in 21st century. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(12), 1079–1098.
- Anwar, K. (2021). *Pendidikan Islam Multikultural: Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah*. Academia Publication.
- Ardiansyah, D., & Basuki, B. (2023). Implementasi nilai-nilai kesalehan sosial di pondok pesantren dalam menghadapi era society 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 64–81.
- Arifin, B., & Huda, H. (2024). Moderasi Beragama Sebagai Pendekatan Dalam Pendidikan Islam Indonesia. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 143–154.

- Azra, A. (2019a). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Prenada Media.
- Azra, A. (2019b). Revitalisasi Wawasan Kebangsaan Melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Ledalero*, 18(2), 183–202.
- Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (2019). *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. John Wiley & Sons.
- Depdiknas. (2017). *Manajemen Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Depdiknas.
- Hasyim, S. L. (2019). *Implementasi Nilai-Nilai Tasamuh dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sooko dan SMKN 1 Pungging Kabupaten Mojokerto*. PPs. Universitas Islam Malang.
- Hidayat, A. (2017). Kesenjangan Sosial Terhadap Pendidikan Sebagai Pengaruh Era Globalisasi. *Justisi: Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1).
- Hidayat, M., Pratama, I. P., & Zain, Z. F. S. (2024). Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman terhadap Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Istinbath*, 16(2), 84–97.
- Muawanah, N. (n.d.). *Orientasi Pendidikan Moral: Telaah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Mubarok, R. (2021). The Article Peran dan Fungsi Kurikulum dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural. *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 3(2), 75–85. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v3i2.984>
- Mubarok, R., & Bakri, M. (2021). Membumikan Multikulturalisme Sebagai Upaya Pencegahan Sikap Radikalisme Beragama. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(2), 252–266. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i2.178
- Muzaini, M. C., et al. (2024). Peran Teknologi Pendidikan dalam Kemajuan Pendidikan Islam di Abad 21. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 70–81.
- Sari, A. K., & Sirozi, M. (2023). Politik Pendidikan Islam Indonesia Masa Reformasi (1998-Sekarang). *Tarbawiy: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 20–37.
- Sauri, S. (2020). Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia. *Insancita*, 5(1), 73–88.
- Selvia, N. L. (2024). Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam pada Era Reformasi: di Sekolah Umum, Madrasah, Pondok Pesantren dan Majelis Taklim. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 792–808.
- Situmeang, S. M. (2021). Fenomena kejahatan di masa pandemi Covid-19: Perspektif Kriminologi. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 19(1), 35–43.
- Sugiyono, S., & Iskandar, I. (2021). Integrasi Sains dan Teknologi dalam Sistem Pendidikan Islam Menurut Pandangan Al-Qur'an. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 4(1), 127–144. <https://doi.org/10.21093/sajie.v0i0.4102>
- Surachman, A., Putri, D. E., & Nugroho, A. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Digital Tantangan dan Peluang. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 52–63.
- Syahid, N. (2020). Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Qudwatuna*, 3(1), 55–70.
- Tantowi, H. A. (2022). *Pendidikan Islam di era transformasi global*. PT. Pustaka Rizki Putra.
- Yahya, M. S., Setyadi, D. W., & Yusuf, M. (2024). Pendekatan Holistik Integratif

Dalam Pembelajaran PAI (Studi Implementasi di SMA Negeri 4 Purwokerto).
Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 857–879.

Zakariya, I., Maskuri, M., & Hidayatullah, M. F. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Sabilurrosyad Gasek. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 6(6), 32–40.